

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian dalam pembangunan nasional Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan peternak. Hal ini dibuktikan dengan laju pertumbuhan yang selalu bernilai positif dan kontribusi yang cenderung meningkat. Sapi potong merupakan sumber penyediaan daging terbesar kedua setelah daging ayam yang ada di Indonesia. Menurut Ashari *et al.*(2012), swasembada daging sapi tidak tercapai, hal ini dibuktikan dengan masih tingginya jumlah impor daging sapi.

Berbagai program dilakukan untuk memenuhi konsumsi daging terutama meningkatkan populasi sapi. Sapi lokal adalah sapi potong yang asalnya dari luar Indonesia tetapi sudah berkembangbiak dan dibudidayakan lama di Indonesia. Sapi-sapi Indonesia yang dijadikan sumber daging adalah sapi Bali, Peranakan Ongol, dan Madura (Susilorini *et al.*, 2008).

Wilayah perkotaan umumnya merupakan daerah padat penduduk dan tidak menjadi sasaran lokasi pengembangan pertanian atau peternakan. Kondisi tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh alih fungsi lahan. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk, pengembangan ternak secara intensif di perkotaan. Keuntungan pengembangan peternakan di wilayah perkotaan yaitu selain dekat dengan pasar segala fasilitas sarana dan prasarana pasokan modal mudah diperoleh.

Kecamatan di Kota Padang khususnya Kecamatan Bungus Teluk Kabung, umumnya masyarakat memiliki mata pencarian utama di sektor kelautan. Banyak

penduduk yang berprofesi sebagai nelayan, disamping itu penduduk memelihara ternak sapi sebagai pekerjaan sampingan. Mayoritas warga di Kecamatan Bungus Teluk Kabung memelihara sapi masih secara tradisional, namun beberapa lainnya membudidayakan sapi untuk digemukkan. Hal ini disebabkan antara lain usaha penggemukan memiliki resiko yang lebih kecil, perputaran modal lebih cepat, dan waktu pengembalian modal lebih singkat dibandingkan usaha pembibitan (Hadi dan Ilham, 2000).

Kecamatan Bungus Teluk Kabung merupakan salah satu dari 11 kecamatan ada di Kota Padang yang cukup banyak memelihara sapi potong. Pendataan memperlihatkan bahwa populasi ternak sapi potong di Kecamatan Bungus Teluk Kabung terus mengalami penurunan. Pada tahun 2009 sapi potong berjumlah sekitar 3.340 ekor dan di tahun 2010 hanya mencapai 2.769 ekor, pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 1.796 ekor, pada tahun 2012 terus mengalami penurunan menjadi 1.239 ekor dan di tahun 2013 kembali mengalami penurunan menjadi 1.006 ekor (Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Kota Padang, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Deskripsi Ternak Sapi Potong di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana deskripsi ternak sapi potong yang berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui deskripsi populasi ternak sapi potong di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai pedoman bagi peternak sapi potong untuk perbaikan usaha dimasa datang dan sebagai sumbangan informasi ilmiah bagi penelitian sejenis.

